

Jakarta, April 29, 2019

**K&K Advocates**



[www.kk-advocates.com](http://www.kk-advocates.com)

For further information  
please contact:

[office@kk-advocates.com](mailto:office@kk-advocates.com)

K&K Advocates - Intellectual  
Property. KMO Building, 5th floor,  
Suite 502 Jl. Kyai Maja No. 1,  
Kebayoran Baru RT03/RW08,  
Jakarta Selatan DKI Jakarta 12120

Tel: +62 21 29023331

Fax: +62 21 29023107

# SONGKET SILUNGKANG DIDAFTARKAN SEBAGAI PRODUK INDIKASI GEOGRAFIS

JAKARTA: Kain tenun songket hasil karya tangan terampil warga Silungkang, Kota Sawahlunto Provinsi Sumatera Barat didaftarkan sebagai produk indikasi geografis ke Ditjen Kekayaan Intelektual Kementrian Hukum dan HAM, menyusul kain tenun lainnya yang sudah lebih dahulu terdaftar.

Kain Tenun Songket Silungkang itu tersebut kini masih dalam proses tahap pengumuman untuk mendapatkan sertifikat sebagai produk indikasi geografis dari Ditjen Kekayaan Intelektual. Pendaftaran kain tenun Songket Silungkang itu diajukan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto.

Songket Silungkang merupakan kain tenun hasil karya tangan terampil warga Kenagarian Silungkang dan sekitarnya sejak tahun 1340 Masehi. Catatan perjalanan kain Songket Silungkang itu cukup panjang dan mengalami pasang surut dan akhirnya mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sampai saat ini.

Songket Silungkang diproduksi dengan menggunakan peralatan sederhana berupa Alat Tenun Bukan Mesin yang dinamakan Palanta atau Palantai. Bahan dasar Songket Silungkang adalah benang rentang yang disebut benang lungsi berbahan katun, sedangkan benang untuk motif adalah benang pakan atau benang makau.

Kain songket tersebut merupakan khas daerah Silungkang, sebuah kecamatan yang menjadi bagian dari Kota Sawahlunto. Keistimewaan dan keunggulan Songket Silungkang terletak pada corak dan motif di antaranya pucuk rabuang, kaluak paku, bintang, rangkiang, itiak pulang patang, buruang merak, buruang dalam rimbo dan lain lain dipadu dengan kombinasi warna yang menarik.

Ciri khas Songket Silungkang adalah terletak pada detail motif dengan benang emas, perak atau tembaga dan tidak menutupi seluruh permukaan kain, sehingga bisa dijadikan pakaian formal dan semiformal.

Selain itu, Songket Silungkang memiliki banyak pilihan kombinasi warna, sehingga dapat dikreasikan dengan bahan tekstil lainnya. Kain tenun songket tersebut juga mudah perawatannya, sederhana dan dapat dicuci.

Meski dibuat dengan peralatan sederhana, keindahan motif Songket Silungkang itu bernilai jual sangat tinggi. Tenunan dasar Songket Silungkang biasanya berwarna merah tua (merah vermillion), hijau tua, atau biru tua.

Selain Songket Silungkang, sejumlah kain tenun yang diproduksi di berbagai daerah di seluruh Indonesia sudah lebih dahulu terdaftar sebagai produk indikasi geografis di Ditjen Kekayaan Intelektual seperti Tenun Gringsing Bali, Tenun Sutera Mandar berasal dari Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, Tenun Ikat Sikka berasal dari Nusa Tenggara Timur dan Tenun Ikat Tanimbar yang berasal dari Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

Kain tenun merupakan salah satu budaya yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang masyarakat Indonesia. Tidak seperti kain batik, kain tenun tersebar di hampir seluruh penjuru Indonesia. Setiap daerah ini memiliki kain tenun yang mempunyai keunikan dan ciri khas sendiri-sendiri sesuai dengan kebudayaan, adat istiadat, kepercayaan, lingkungan alam dan pengetahuan masyarakatnya.

Daerah penghasil kain tenun di Indonesia antara lain Palembang (Sumatera Selatan), yang terkenal sebagai penghasil kain tenun songket, Tenun Pandai Sikek (Sumatera Barat), tenun khas batak yang disebut Ulos (Sumatera Utara), kain songket Jambi, kain tenun Riau, tenun Lampung, tenun Jepara, kain batik Yogyakarta, kain tenun Bali, kain tenun Doyo (Kalimantan), tenun Donggala (Sulawesi Tengah), kain Tenun NTT, tenun Sasak (Nusa Tenggara Barat) dan banyak yang lain lagi.

Menurut data, Ditjen Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM kini telah menerbitkan 67 sertifikat indikasi geografis untuk komoditas kopi, tenun dan produk perkebunan lainnya. Sebagian besar berasal dari produk kopi.

Meskipun kain tenun terdapat di banyak daerah di seluruh Indonesia. Akan tetapi, belum semua pemerintah daerah setempat atau masyarakat penghasil produk tersebut mendaftarkan kain tenun atau songket sebagai produk indikasi geografis ke Ditjen Kekayaan Intelektual.

Memang tidak semua produk pertanian, perkebunan atau produk manufaktur bisa didaftarkan untuk memperoleh sertifikat indikasi geografis. Harus ada syarat yang

harus dipenuhi antara lain memiliki karakter atau ciri khas khusus bahwa produk itu hanya ada di satu wilayah tertentu.

Perlindungan hukum terhadap produk indikasi geografis itu berlangsung selama ciri-ciri atau kualitas yang menjadi dasar bagi diberikannya perlindungan itu masih ada. Pendaftaran produk indikasi geografis itu akan memberikan nilai tambah dan keuntungan kepada para stake holders yang terlibat seperti petani dan eksportir.

Dari sisi konsumen, dengan adanya sertifikat produk indikasi geografis yang ditempelkan pada kemasan produk yang bersangkutan, berarti produk tersebut adalah asli. Artinya, konsumen akan terhindar dari barang palsu jika pada kemasan produk itu ada label produk indikasi geografis.

Karakteristik khas pada produk itu muncul karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam, manusia atau kombinasi dari kedua faktor tersebut sehingga memberikan ciri khas dan kualitas tertentu pada barang yang dihasilkan. (su)